

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa media turut mempengaruhi persebaran suatu karya musik. Persebaran yang diakibatkan oleh penggunaan media internet sebagai salah satu produk budaya komunikasi modern memungkinkan sebuah karya dapat tersebar hingga ke berbagai penjuru dunia. Fakta tersebut menunjukkan bahwa media komunikasi modern dapat menjadi salah satu latar terjadinya globalisasi, dalam hal ini ialah globalisasi dalam bentuk diseminasi (persebaran), seperti halnya apa yang telah terjadi dalam kelompok OPSG sebagai sampel pengamatan dalam studi kali ini. Tidak hanya tersebar, kelompok OPSG bahkan berhasil meraih berbagai award, serta berhasil mendapatkan kesempatan untuk melakukan berbagai pementasan serta menjalin kerjasama dalam ruang lingkup yang lebih besar, tidak hanya dalam lingkup nasional, bahkan internasional.

Semua media pada dasarnya bercampur secara hemafrodit.<sup>1</sup> Seperti halnya apa yang telah dilakukan oleh Anis beserta OPSG, ia telah mengalihwahkan puisi menjadi musik, sekaligus mengalihwahkan bunyi/musik menjadi aksara, melakukan puisi visual, melangsungkan pertunjukan, menggunakan muti-media, menggunakan kendaraan internet, serta berbagai hal lainnya. Di samping itu,

---

<sup>1</sup>Sapardi Djoko Darmono, *Alih Wahana* (Jawa Barat: Editum, 2012), 2.

proses yang dilalui OPSG turut menunjukkan pula keberadaan berbagai media dalam satu media, menjelaskan bahwa konsep “media” tersebut sangatlah lentur. Contohnya ialah sajian pertunjukan, pertunjukan itu sendiri adalah media; di dalamnya kita mendapatkan juga berbagai jenis media seperti musik dan tulisan—dan bahkan juga film.<sup>2</sup> Sedangkan pertunjukan itu sendiri dapat diakses melalui situs internet, di mana notabene-nya situs internet itu sendiri merupakan sebuah media yang berbeda. Ataupun juga pertunjukan tersebut disajikan di dalam sebuah acara seperti halnya Suluk Maleman di mana kegiatan tersebut bukan hanya menyajikan seni pertunjukan, melainkan justru menyajikan diskusi budaya sebagai acara utamanya.

Setiap media memiliki sistem operasional, peran dan fungsi, serta efektivitasnya masing-masing. Melalui pengamatan terhadap kelompok OPSG dapat kita ketahui sebuah kesimpulan, yakni bahwa pemanfaatan media internet dengan berbagai fitur di dalamnya lebih cenderung memberikan dampak persebaran dalam skala besar, yakni meliputi skala nasional serta internasional, sedangkan untuk persebaran pada wilayah lokal, media konvensional yang bersifat manual masih cenderung lebih fungsional. Fakta seperti ini menunjukkan pentingnya kepekaan serta pensiasatan yang tepat dalam pemanfaatan media menyesuaikan target persebaran yang diharapkan.

Pemanfaatan media internet meliputi situs video *sharing*, seperti halnya *YouTube*, situs kompetisi musik seperti halnya *GarageBand*, *MP3.com.au*, situs download musik seperti halnya *Beesonic*, kemudian *blogging*, serta jejaring sosial

---

<sup>2</sup>Sapardi Djoko Darmono, 2012, 3.

yang telah dilakukan oleh kelompok OPSG telah memberikan berbagai dampak keuntungan bagi kelompok tersebut. Cukup banyak penayangan karya-karya OPSG, pengunduhan, komentar, interaksi, kerjasama, serta penghargaan yang telah didapatkan oleh OPSG melalui berbagai situs internet, banyak diantaranya justru dalam lingkup nasional serta internasional. Dalam lingkup lokal, terutama masyarakat Pati, media interaksi bagi kelompok OPSG terhadap masyarakat pendukungnya banyak dilakukan secara langsung, tanpa harus melalui sarana penggunaan media internet. Pengamatan terhadap kegiatan “Suluk Maleman”, menunjukkan fakta bahwa acara yang rutin diselenggarakan, seperti halnya acara “Suluk Maleman” tersebut menjadi media interaksi yang relevan bagi eksistensi kelompok OPSG terhadap masyarakat lokal, melingkupi daerah Pati dan sekitarnya. Berikut dalam hal persebaran informasi, bagi masyarakat lokal, penggunaan media konvensional yang bersifat langsung terbukti jauh lebih berperan daripada media internet. Sebagai contoh ialah persebaran informasi mengenai acara “Suluk Maleman” bagi masyarakat lokal. Penggunaan media konvensional yang bersifat langsung, meliputi jaringan pertemanan, poster, serta baliho nampak terlihat lebih efektif. Tidak banyak masyarakat Pati yang mengetahui informasi mengenai diselenggarakannya kegiatan tersebut melalui internet.

Selain itu perlu diketahui pula, bahwa meski media dapat berfungsi sebagai sebuah alat persebaran, bukan berarti sebuah karya seni begitu saja kehilangan nilai-nilainya. Karya seni tetap bernilai, meski persepsi penilaian serta sisi ketertarikan yang ditimbulkan akan terus berubah. Anis beserta kelompok

OPSG telah membuktikan, bahwa keberhasilan pengolahan terhadap kedua sisi tersebut, yakni pengolahan karya, serta pengolahan media sudah seharusnya diperhatikan secara seimbang, sehingga mampu menimbulkan efek yang optimal pula.

## **B. Saran**

Studi ini pada dasarnya masih sangat terbatas dalam batasan kasus yang hanya meliputi satu kelompok saja, sehingga kesimpulan-kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara. Oleh karena itu, kiranya perlu dilakukan studi-studi lain tentang permasalahan serupa agar data-data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat generalisasi. Selanjutnya, studi-studi empiris tentang pengolahan media dalam persebaran karya musik masih perlu dilakukan dengan lebih komprehensif, agar berbagai permasalahan yang mendasari fenomena ini dapat dipahami dengan semakin mendalam.

## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak:

- Ayers, Michaelle D., ed. *Cybersound: Essays on Virtual Music Culture*. New York: Peter Lang Publishing. Inc. 2006.
- Baily, John. *Using Tests of Sound Perception in Fieldwork*. Year Book of Traditional Musik 28, 147-73. 1996.
- Barker Chris. *Cultural Studies*. Kreasi Wacana: Jogjakarta. 2009.
- Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Barker Chris. *Cultural Studies*. Kreasi Wacana: Jogjakarta. 2009.
- Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Sosial Critique of Judgmenet of Taste*. London: Routledge. 1984.
- Buchanan, Elizabeth A. "Deafening Silence: Musik and the Emerging Climate of Acces and Use" dalam Ayers, Michaelle D., ed. *Cybersound: Essays on Virtual Music Culture*. New York: Peter Lang Publishing. Inc. 2006.
- Darmono, Sapardi Djoko. *Alih Wahana*. Jawa Barat: Editum. 2012.
- Denzim, K. dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya. 1981.
- Giesler, Markus. "Cybernetic Gift Giving and Sosial Drama: A Netnography of the Napster File-Sharing Community" dalam Ayers, Michaelle D., ed. *Cybersound: Essays on Virtual Music Culture*. New York: Peter Lang Publishing. Inc. 2006.

- Harjana, Suka. *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation dan MSPI. 2003.
- Huda, Eko Nur. *Cara Mudah Menjadi Populer dengan Internet*. Yogyakarta: Andi. 2012.
- Mack, Dieter. *Sejarah Musik Jilid III*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1995.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Musik Jilid IV*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 2009.
- Merriam, Allan P. *The Anthropology of Music*. Chicago: North-western University Press. 1964.
- \_\_\_\_\_. “Beberapa Definisi tentang ‘Musikologi Komparatif’ dan ‘Etnomusikologi’: Sebuah Pandangan Historis-Teoritis,” dalam R. Supanggah, ed. *Etnomusikologi*. Trans. Rizaldi Siagian & Santosa. Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995.
- Nercessian, Andy. *Posmodernisme dan Globalisasi dalam Etnomusikologi: Permasalahan Epistemologis*. Terjemahan Djohan. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. 2010.
- Nettl, Bruno. *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. Urbana dan Chicago: University of Illinois Press. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Theory and Method in Ethnomusicology*. New York: The Free Press. 1964.
- Post, Jenifer C. ed. *Ethnomusicology: a Contemporary Reader*. New York: Routledge. 2006.
- Prier, Karl-Edmund Prier. *Sejarah Musik Jilid II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 2009.
- Rheingold, H. “A Slice of life in my virtual community”, dalam *High Noon on the Electronic Frontier: conceptual issues in cyberspace*. Cambridge: MIT Press. 1999.

Shohat, Ella dan Robert Stam. 1994. *Unthinking Eurocentrism. Multiculturalism and the Media*. London/New York: Routledge.

Smiers, Joost. 2009. *Arts Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globasasi*. Yogyakarta: Insist Press.

### B. Sumber Tidak Tercetak:

1. Panji Masyarakat No. 427, 1 April 1984. Tahun XXV.
2. Panji Masyarakat No. 436, 1 Juli 1984. Tahun XXVI.
3. Panji Masyarakat No. 459, 21 Februari 1985. Tahun XXVI.
4. 'Koran Suara Merdeka, Semarang: Minggu Ini, halaman VIII, 22 Juli 1984.

### C. Sumber Wawancara:

1. Nama : Anis Sholeh Ba'Asyin  
Alamat : Juanalan  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan : Sastrawan, pembaca puisi dan pemimpin OPSG  
Wawancara : 22 Februari 2013, 4 April 2013, dan wawancara Anis Sholeh Ba'asyin pada acara *Dialog Development episode 48* yang diadakan oleh stasiun TV Qtv, dengan presenter Gigin Pruginanto.
2. Nama : Deddy Taufiq

- Alamat : BTN Gembleb  
 Umur : 31 tahun  
 Pekerjaan : Musisi, gitaris di OPSG  
 Wawancara : 8 April 2013
3. Nama : Yuli Agung  
 Alamat : Perum Rendole  
 Umur : 24 tahun  
 Pekerjaan : Musisi, gitaris dan pengajar musik  
 Wawancara : 9 April 2013
4. Nama : Nurdin Hidayat  
 Alamat : Jakarta  
 Umur : 39 tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Wawancara : 6 April 2013
5. Nama : Pedy Sukardjo  
 Alamat : Gabus  
 Umur : 27 tahun  
 Pekerjaan : Musisi, penabuh gamelan dan vokalis OPSG  
 Wawancara : 19 April 2013.
6. Nama : Nur Sam  
 Alamat : Gabus  
 Umur : 34 tahun  
 Pekerjaan : Musisi, pelatih teater, penabuh gamelan dan peniup seruling OPSG  
 Wawancara : 19 April 2013.
7. Nama : Joko Wahyono  
 Alamat : Randukuning  
 Umur : 56 tahun  
 Pekerjaan : Seniman perupa, pembuat cover album OPSG  
 Wawancara : 17 Mei 2013
8. Nama : Adhi Rahmanugraha



- Alamat : Kaborongan  
Umur : 26 tahun  
Pekerjaan : Musisi, drummer, pengajar musik  
Wawancara : 17 Mei 2013
9. Nama : Yanuar Iskak  
Alamat : Rendole  
Umur : 27 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Wawancara : 17 Mei 2013
10. Nama : Ipad  
Alamat : Pati Wetan  
Umur : 20 tahun  
Pekerjaan : Santri, Mahasiswa Universitas Muria Kudus  
Wawancara : 17 Mei 2013
11. Nama : Syafiq  
Alamat : Trangkil  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Santri, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Kudus  
Wawancara : 17 Mei 2013
12. Nama : Sulkan  
Alamat : Trangkil  
Umur : 19 tahun  
Pekerjaan : Santri  
Wawancara : 17 Mei 2013

13. Nama : Suwaji  
Alamat : Puri  
Umur : 49 Tahun  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Wawancara : 17 Mei 2013
14. Nama : Slamet  
Alamat : Gembleb  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Guru SMPN 2 Pati  
Wawancara : 17 Mei 2013
15. Diskusi bulanan Art Music Today#4 “Musik Progresif Kita, Sampai Mana Mau Ke mana” Rumah Budaya Emha Ainun Najib, 2 Mei 2013.

#### **D. Sumber Internet:**

1. [www.Garageband.com/sampak\\_gus\\_uran](http://www.Garageband.com/sampak_gus_uran).
2. <http://oase.kompas.com/read/2009/06/12/02173299/sampak.gusuran.membaca.puisi.dengan.cara.yang.berbeda>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2012.
3. <http://www.unesa.ac.id/berita/201111080002/orkes-puisi-sampak-gusuran-ajak-peduli-untuk-bangsa.html>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2012.
4. <http://immawati-sultana.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 18 April 2013.

5. <http://indonesianperformance.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 18 April 2013.

**E. Sumber berupa Arsip:**

1. Cover album Orkes Pusi Sampak GusUran: “Bersama Kita Gila: Wis Ngedan Isih ora Keduman” PT. HAN ABABIL Record. 2007.

